



## ANALISIS EKONOMI SYARIAH TERHADAP PENGGUNAAN STRATEGI DALAM PENINGKATAN MINAT FILANTROPI MASYARAKAT (STUDI LAZISMU KOTA PAREPARE)

Zulfahry Abuhasmy<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Ekonomi Syariah, [zulfahryabuhasmy70304@gmail.com](mailto:zulfahryabuhasmy70304@gmail.com), STAI DDI Pangkajenne Sidenreng Rappang

### ABSTRACT

This study aims to determine the strategy of LAZISMU City of Parepare in managing Zakat, Infaq and Alms, to find out the increase in community philanthropic interest in zakat, infaq and alms and to find out how Islamic economic analysis is done in LAZISMU City of Parepare in managing Zakat, Infaq and Alms. The type of research used in this study is descriptive qualitative, namely digging up information in depth by conducting direct interviews to the field. While the instrument method approach is to use strategic management approach instruments, philanthropic theory and sharia management. The place of this research is LAZISMU Parepare City.

The results of this study indicate that LAZISMU's strategy in managing zakat, infaq and alms consists of a planning strategy, promotion strategy, collection strategy, distribution strategy and evaluation strategy. The increase in philanthropic interest in the people of Parepare City from 2017 to 2019 has continuously increased the number of donors, whereas in 2020 it is different from the previous year, the situation with the covid-19 pandemic greatly affected the increase in philanthropic interest in the people of Parepare City resulting in a decrease in the number of donors due to the lockdown situation which reduces community activity. LAZISMU in managing zakat, infaq and alms is applied based on sharia management and contains strategies for sharia economic principles as taught by Rasulullah saw. which includes justice, trust and accountability, and communicative. In addition, the Prophet Muhammad taught the qualities of honesty (*sidq*) and intelligence (*fathanah*).

**Keywords:** Strategy, philanthropy, Sharia Management.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi LAZISMU Kota Parepare dalam mengelola Zakat, Infaq dan Sedekah, mengetahui peningkatan minat filantropi masyarakat dalam berzakat, berinfaq dan bersedekah serta untuk mengetahui bagaimana analisis ekonomi syariah pada LAZISMU Kota Parepare dalam mengelola Zakat, Infaq dan Sedekah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menggali informasi secara mendalam dengan melakukan metode wawancara secara langsung ke lapangan. Sedangkan metode instrumen pendekatannya yaitu dengan menggunakan instrumen pendekatan manajemen strategik, teori filantropi serta manajemen syariah. Tempat penelitian ini adalah LAZISMU Kota Parepare.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi LAZISMU dalam mengelola zakat, infaq dan sedekah terdiri dari strategi perencanaan, strategi promosi, strategi menghimpun, strategi pendistribusian serta strategi evaluasi. Peningkatan minat filantropi masyarakat Kota Parepare pada Tahun 2017 sampai Tahun 2019 secara terus menerus mengalami peningkatan jumlah donatur, sedangkan pada Tahun 2020 berbeda dengan tahun sebelumnya, situasi pandemi *covid-19* sangat mempengaruhi peningkatan minat filantropi masyarakat Kota Parepare sehingga terjadi penurunan jumlah donatur akibat situasi *lockdown* yang mengurangi aktivitas masyarakat. LAZISMU dalam mengelola zakat, infaq dan sedekah di terapkan berdasarkan manajemen syariah serta memuat tentang strategi prinsip ekonomi syariah sebagaimana yang di ajarkan Rasulullah saw. yang meliputi keadilan, amanah dan pertanggungjawaban, dan komunikatif. Selain itu, Rasulullah saw mengajarkan sifat-sifat kejujuran (*sidq*), dan memiliki kecerdasan (*fathanah*).

**Kata Kunci:** Strategi, Filantropi, Manajemen Syariah.

### 1. PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun islam yang wajib dipenuhi oleh setiap masyarakat muslim, dalam perkembangannya khususnya di Negara Indonesia, zakat berkembang secara dinamis dari tahun

*Received Februari 3, 2022; Revised Maret 21, 2022; Accepted Maret 22, 2022*

ketahun. Diawali sejak masuknya Islam di Indonesia, zakat berkembang sebagai pranata sosial keagamaan yang penting dan signifikan dalam penguatan masyarakat muslim. Meskipun demikian, tidak sedikit masalah ketimpangan sosial dan ketidakmerataan yang terjadi di tengah masyarakat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya oleh manajemen pengelolaan itu sendiri. Masyarakat Indonesia secara demokratis beragama Islam dan secara kultural berkewajiban mengeluarkan zakat di jalan Allah swt. telah menjadi tradisi atau kebiasaan-kebiasaan masyarakat muslim Indonesia. Relevansi antara zakat dan perekonomian sangat erat pengaruhnya sebagaimana instrumen zakat mensejahterakan dan saling menolong antar sesama. Begitu pula dengan infak dan sedekah, ketiganya merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap aktifitas perekonomian serta dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia. Potensi zakat, infak dan sedekah di Indonesia akan tergali dengan maksimal jika LAZNAS atau UPZ di Indonesia mempunyai strategi yang tepat dalam penghimpunan dana.[1]

Pendistribusian kesejahteraan dalam ekonomi Islam kepada seluruh umat manusia salah satunya dapat melalui zakat, infak dan sedekah. Zakat, infak dan sedekah merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi Islam dalam memberdayakan umatnya dan mengandung asas keadilan didalamnya.[2] Manajemen serta strategi menjadi pilar utama dalam mengelola zakat sehingga tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta usaha mengurangi ketergantungan ekonomi terhadap bantuan luar dan membebaskan masyarakat dari masalah kemiskinan dapat tercapai.[3]

Pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah harus dikelola oleh lembaga tertentu yang memiliki kapabilitas untuk mengelolanya.[4] Hal ini berdasar pada Undang-Undang Zakat No. 11 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat pada huruf d bahwa dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna zakat, infak dan sedekah harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam. Peran lembaga pengelolaan zakat berfungsi untuk memberdayakan para mustahik serta mengelola dana zakat, infak dan sedekah yang ada di Indonesia secara maksimal. Hal tersebut berlaku untuk seluruh lembaga pengelola zakat, infak dan sedekah baik itu Badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ) swasta dan LAZ BUMN. Organisasi pengelolaan zakat, infak dan sedekah dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat diwujudkan dalam bentuk pendekatan yang digunakan. Secara garis besar bentuk-bentuk pendekatan tersebut adalah: karitatif, ekonomis, reformis dan transformis.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa lembaga pengelolaan zakat bukan hanya dikelola oleh pihak pemerintahan semata, akan tetapi lembaga-lembaga maupun organisasi masyarakat juga turut andil dalam hal pengelolaan zakat, infak dan sedekah termasuk organisasi islam terkemuka Muhammadiyah.[5] Sebagai organisasi Islam besar di Indonesia, Muhammadiyah tentu berkontribusi dalam mengelola dana zakat, infak dan sedekah, hal ini dibuktikan dengan didirikannya salah satu badan otonom yang khusus untuk mengurus atau mengelola dana zakat, infak dan sedekah yaitu Lembaga Amil Zakat, Infak dan sedekah (LAZISMU).[6]

Secara struktur LAZISMU mempunyai tugas dan wewenang sesuai dengan wilayah kerjanya masing-masing baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah termasuk di Kota Parepare. Eksistensi LAZISMU di Kota Parepare menjadi salah satu lembaga pengelola zakat, infak dan sedekah yang menjadi bahan perhatian masyarakat dalam ikut serta. Hal ini dibuktikan dengan melihat perkembangan dari tahun ketahun bahwa minat masyarakat untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah terus meningkat.

Peningkatan minat filantropi masyarakat Kota Parepare tentunya dipengaruhi oleh manajemen dan strategi yang dijalankan oleh LAZISMU Kota Parepare, dengan menggunakan berbagai pendekatan dan melihat situasi kondisi masyarakat setempat. Dengan demikian kedermawanan dari beberapa masyarakat tentunya berdampak positif bagi masyarakat sekitar sebagaimana tujuan daripada pengelolaan zakat, infak dan sedekah yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Manajemen sangat diperlukan dalam mengelola suatu lembaga tertentu, dengan manajemen yang baik maka hasil yang diinginkan akan mendapatkan hasil maksimal, seperti halnya dalam mengelola dana zakat, infak dan sedekah. LAZISMU Kota Parepare dalam pengelolaannya menjalankan berbagai sistem yang diatur sedemikian rupa sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk membangun nilai-nilai filantropi masyarakat Kota Parepare. Relevansi antara manajemen pengelolaan dan kedermawanan masyarakat begitu erat karena dengan pengelolaan yang baik, maka akan membuahkan hasil yang baik pula dimata masyarakat, nilai-nilai kepercayaan masyarakat pada lembaga pengelola akan terjaga dengan baik selagi pihak pengelola menjalankan manajemen strategi sesuai dengan tuntunan yang ada. Secara garis besar, manajemen syariah berisi tentang tata kelola yang diatur secara sistematis dan sesuai dengan tuntunan syariah, hal inilah yang membedakan dengan manajemen secara umum. Manajemen syariah mengandung nilai dan prinsi-prinsip yang ada pada ekonomi syariah, keterlibatan ajaran agama mempunyai pengaruh penting sehingga dalam pelaksanaannya senantiasa mengarah pada aktualisasi ibadah dan tujuannya pun mengharap ridha Allah swt.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Manajemen Strategi

Manajemen strategik merupakan suatu proses perencanaan, implementasi, serta pengendalian suatu strategi organisasi, dan juga menentukan misi dan tujuan organisasi tersebut yang berkaitan dengan lingkungan eksternalnya.[7] Penggunaan manajemen strategik tidak hanya oleh organisasi-organisasi bisnis yang mencari laba saja akan tetapi juga mencakup badan-badan pemerintah, rumah sakit serta organisasi nirlaba lainnya. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa manajemen strategik sangat di butuhkan untuk mengelola suatu organisasi atau lembaga. Organisasi yang menggunakan konsep manajemen strategik menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam penjualan dan produktifitas dibandingkan dengan perusahaan tanpa aktivitas perencanaan yang sistematis.[8] Beberapa pakar dalam ilmu manajemen mendefinisikan manajemen strategis dengan cara yang berbeda-beda. Salah satu definisinya menyebutkan manajemen strategis sebagai satu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan suatu perusahaan.[9]

### 2.2. Teori Filantropi

Istilah filantropi mungkin belum banyak dikenal di Indonesia, hanya saja kalangan praktisi dan akademisi secara intensif bergulat dengan isu-isu filantropi yang dapat dengan cepat membayangkan apa saja yang terkait dengan istilah dan dunia filantropi.[10] Filantropi berasal dari bahasa Latin *philanthropia*, dari bahasa Yunani *philanthropia*, *philanthropos*, yang artinya mengasihi sesama, dari kata *philo* (mencintai) + *anthropos* (manusia).[11]

Jika demikian makna filantropi, maka sebagai praktik tentu tidak sulit bagi orang untuk mengetahui kegiatan-kegiatan semacam menolong tetangga yang memerlukan, menyumbang untuk kegiatan kampung, bergotong royong membangun rumah warga, menjadi relawan saat ada bencana atau saat ada kegiatan yang melibatkan kepentingan umum, atau anak-anak sekolah yang menggalang dana untuk teman kelas yang sedang operasi dirumah sakit. Dalam praktiknya, mungkin istilah filantropi kalah akrab dengan istilah yang lebih spesifik seperti dermawan atau kesukarelawanan, atau yang lebih umum lagi seperti kegiatan sosial.[12]

Ada dua unsur penting filantropi dalam definisi tersebut: pertama, tindakan sukarela. Sebuah tindakan filantropis tidak berangkat dari paksaan atau kewajiban.[13] Misalnya, membayar pajak bukan tindakan filantropis karena pajak adalah kewajiban setiap warga Negara. Unsur kedua adalah kepentingan umum. Tindakan filantropis biasanya terjadi dengan mengorbankan sebagian kepentingan pribadi. Berbeda dengan pegawai atau buruh yang bekerja demi mendapatkan upah, relawan siaga bencana bekerja sematamata demi membantu masyarakat. Ia korbankan kepentingan pribadinya untuk bekerja mencari uang dan menyumbangkan waktu dan tenaganya untuk menjadi relawan.[12]

Payton dan moody juga mendefinisikan filantropi sebagai tindakan luhur untuk menjawab masalah kemanusiaan. Karenanya, filantropi adalah elemen penting dalam sebuah masyarakat yang terbuka dan demokratis. Filantropi dapat menjadi tolak ukur kemandirian masyarakat sipil karena dengan upaya-upaya menyelesaikan masalah sosial itu filantropi ikut menjaga keberfungsian sosial dan mengurangi ketergantungan terhadap layanan Negara yang dapat berujung pada intervensi atas kemandirian civil society.[14]

Kegiatan filantropi pada umumnya memuat tentang aktifitas pemberian santunan. Misalnya dalam penyaluran zakat infak dan sedekah, yang diberikan kepada mereka yang berhak menerima. Di sisi lain, Karakter charity juga terlihat dari kegiatan filantropi yang tidak berbasis agama.[15] Saat terjadi bencana, koran-koran dan media massa yang lain membuka rekening untuk mengumpulkan dana yang diterima dari masyarakat. Setelah dana tersebut terkumpul koran atau media yang bersangkutan mengirimkan tim ke daerah bencana untuk menyalurkan dana yang diperoleh dari masyarakat untuk mereka yang terkena bencana baik berupa makanan, pembangunan fasilitas umum, fasilitas kesehatan dan kebutuhan lainnya.[16]

### 2.3. Manajemen Syariah

Manajemen mempunyai fungsi sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Sedangkan manajemen dalam perspektif Islam adalah segala sesuatu aktivitas yang harus dilakukan dengan rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran islam.[17] Hal ini tidak begitu jauh berbeda dengan teori manajemen secara umum, hanya saja dalam perspektif manajemen syariah lebih menekankan pada prinsip-prinsip dalam ajaran islam.

Manajemen syariah dibangun atas tiga ranah, yaitu: manajemen, etika, dan spiritualitas. Ketiga ranah ini membentuk hubungan yang tak terpisahkan. Ketiga ranah berjalan membangun kekuatan dalam

menjalankan amanah. Dengan demikian, jika suatu proses manajemen berjalan menjalankan amanah, maka amanah merupakan metafora yang akan dibentuk. Dengan demikian, jika metafora amanah yang akan dan telah dibentuk, maka di dalamnya akan ditemukan tiga hal penting, yaitu: pihak pemberi amanah, pihak penerima amanah dan amanah itu sendiri.[18]

Dalam suatu manajemen, pekerjaan yang benar dapat terwujud apabila terencana dengan matang, mengingat akan pentingnya suatu perencanaan agar pekerjaan yang dilakukan terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan dan tidak sesuai dengan tujuan sebelumnya. Apabila hal ini tidak di jalankan dengan baik maka suatu pekerjaan tidak akan banyak membawa manfaat karena tidak sesuai dengan perencanaan seperti halnya pada pengelolaan dana Zakat Infak dan Sedekah (ZIS).

Organisasi tentu mempunyai fungsi dan tujuan masing-masing sehingga manajerial sangat berperan penting untuk mewujudkan organisasi yang kokoh. Dalam upaya untuk mencapainya, terdapat 5 yang harus dijalankan yaitu kesesuaian konsep dengan pelaksanaan, solidaritas tim, ketepatan mengukur sekaligus mengetahui kekuatan dan tantangan, konsep kesungguhan dalam bekerja dan berjuang serta memiliki kader yang militan.[19]

Secara umum, dalam manajemen syariah keberadaannya harus mengaitkan antara materil dan spiritual atau antara iman dan materiil. Dengan demikian, untuk mengukur keberhasilan dalam menjalankan manajemen dapat diukur dengan parameter: iman dan materi. Parameter ini diharapkan dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat iman seseorang dengan etos kerjanya.[20] Berkaitan dengan hakekat dan realitas manajemen syariah yang terkandung dalam Al-Qur'an yakni merenungkan atau memandang ke depan suatu urusan atau persoalan agar perkara itu terpuji dan baik akibatnya, maka hal ini menderivasikan adanya prinsip-prinsip manajemen syariah yang meliputi: keadilan, amanah dan pertanggungjawaban, dan komunikatif. Selain itu, Rasulullah saw mengajarkan sifat-sifat kejujuran (*sidq*), dan memiliki kecerdasan (*fathanah*)

#### 2.4. Peran Lembaga Pengelola ZIS

Peran lembaga pengelolaan zakat berfungsi untuk memberdayakan para mustahik serta mengelola dana zakat, infak dan sedekah yang ada di Indonesia secara maksimal. Hal tersebut berlaku untuk seluruh lembaga pengelola zakat, infak dan sedekah baik itu Badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ) swasta dan LAZ BUMN. Di Indonesia terdapat banyak lembaga yang mengelola dana zakat baik itu yang secara struktur di bawah naungan pemerintah maupun swasta. Akan tetapi tugas dan fungsinya masing-masing sama dalam hal mengelola dana ZIS. Yang membedakan adalah sistem yang di jalankan masing-masing oleh setiap lembaga. Di sinilah fungsi dari suatu manajer dalam organisasi sangat dibutuhkan untuk mengawasi, mengarahkan, memadukan dan mengkoordinasikan pekerjaan sejumlah anggota organisasi lainnya yang menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam beroperasi, lembaga pengelola ZIS menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu sesuai dengan anjuran Islam. Upaya strategi dalam menghimpun dana masyarakat menjadi strategi dari masing-masing setiap lembaga pengelola ZIS meskipun terdapat dana zakat yang tergolong wajib akan tetapi masyarakat masih perlu edukasi dan sosialisasi agamis yang intens agar minat untuk menyalurkan dananya melalui lembaga pengelola terus meningkat. Sejatinnya agama islam dalam aktifitas zakat, infak dan sedekah senantiasa mengajak manusia agar menumbuhkembangkan nilai-nilai filantropi untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain.

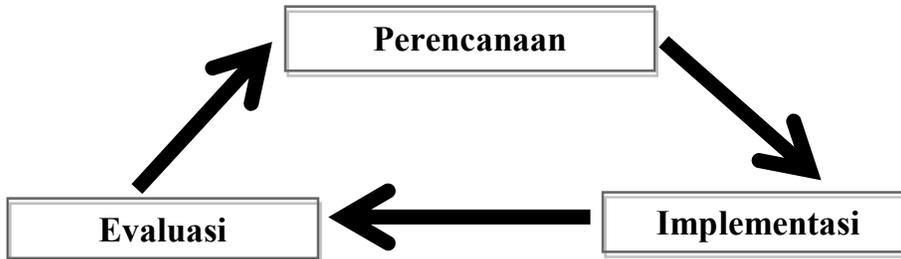
### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian wawancara terpusat. Penelitian jenis ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan yang sudah didesain untuk mengetahui *respons* subjek atas isu tertentu. penelitian deskriptif dilakukan untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis dan akurat dari suatu keadaan sosial, gejala sosial, hubungan antara gejala yang satu dengan gejala lainnya dalam masyarakat. Dengan menggunakan metode deskriptif dapat memaparkan keadaan yang sebenarnya mengenai strategi LAZISMU terhadap peningkatan minat filantropi masyarakat Kota Parepare. Penentuan informan dalam wawancara dipilih berdasarkan pada beberapa karakteristik tertentu, yaitu *pertama* orang yang mengetahui informasi mengenai strategi LAZISMU Kota Parepare, dalam hal ini adalah Badan Pengurus Harian (BPH) LAZISMU Kota. Selain wawancara terhadap pihak LAZISMU Kota Parepare, wawancara juga dapat dilakukan terhadap orang yang terlibat langsung dalam berzakat, berinfaq dan bersedekah, dalam hal ini adalah donator LAZISMU Kota Parepare.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Strategi Perencanaan LAZISMU Kota Parepare

Strategi perencanaan merupakan proses awal dalam pengelolaan manajemen sebelum dilakukan implementasi dan evaluasi. Proses-proses dalam manajemen memiliki keterkaitan satu sama lain, bahkan merupakan sebuah siklus. Secara lebih sederhana, proses manajemen dapat dibagi menjadi 3 tahap: perencanaan, implementasi dan evaluasi.



**Gambar 4. Siklus Proses Manajemen**

Perencanaan LAZISMU dalam pendayagunaan dan pendistribusian zakat fokus terhadap program-program yang telah ditetapkan pada Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja LAZISMU (RAPBL) yang meliputi:

- a. Pendidikan
- b. Ekonomi
- c. Kesehatan
- d. Sosial dan Kemanusiaan
- e. Dakwah
- f. Lingkungan

Perencanaan yang dilakukan LAZISMU dapat memenuhi unsur manajemen strategi dengan melihat pola yang telah di petak-petakan dalam suatu program yang terdiri dari beberapa kegiatan serta memuat perencanaan anggaran yang ada pada setiap program.

#### 4.2 Strategi Promosi LAZISMU Kota Parepare

Promosi merupakan satu upaya untuk menawarkan barang, jasa dan prodak kepada masyarakat. Kegiatan promosi produk, barang dan jasa dapat dilakukan lewat media massa cetak dan audiovisual, seperti: majalah, surat kabar, dan televisi. Selain itu, pemanfaatan media sosial juga dapat dilakukan seperti melalui Facebook, Instagram dan lain sebagainya. Faktor tempat dan cara menawarkan produk harus disajikan dengan cara yang menarik juga.

Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi sangat menunjang lancarnya komunikasi. Hal ini dapat mempercepat program LAZISMU cepat sampai ke masyarakat tanpa harus terlibat langsung dilapangan. Disatu sisi LAZISMU juga memanfaatkan brosur, famplet dan spanduk yang di sebar di Kota Parepare. Tujuan dari promosi yang dilakukan LAZISMU adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai berbagai macam program serta mengajak masyarakat untuk turut andil dalam program yang ditawarkan.

Sasaran strategi promosi produk zakat, infak dan sedekah LAZISMU Kota Parepare yaitu masyarakat, maka strategi yang digunakan adalah melakukan sosialisasi secara langsung serta memanfaatkan teknologi informasi komunikasi. Untuk memaksimalkan promosi melau media sosial ini dibutuhkan sumber daya manusia yang ahli di bidang tersebut seperti yang terdapat pada LAZISMU yaitu Divisi media. Tugas Divisi ini adalah senantiasa melakukan komunikasi kepada masyarakat melalui media.

Tafsir QS. Thaahaa/20:44 diatas menjelaskan bahwa perlunya sikap bijaksana dalam berdakwah yang anafara lain ditandai dengan ucapan-ucapan sopan yang tidak menyakitkan hati sasaran dakwah. Karena Fir aun saja, yang demikian durhaka, masih juga harus dihadapi dengan lemah lembut. Memang dakwah pada dasarnya adalah ajakan lemah lembut.

Penyampaian sesuatu dengan lemah lembut guna menunjukkan simpati. Ini tentu saja bukan berarti bahwa juru dakwah tidak melakukan krtik, hanya saja itu pun harus disampaikan dengan tepat bukan

saja pada kandungannya tetapi juga waktu dan tempatnya serta susunan kata-katanya, yakni tidak memaki dan memojokkan.

Di sisi lain, jika perintah dakwah tersebut telah dilaksanakan dan ditolak maka penolakan itu akan menjadi bukti yang memberatkan sasaran dakwah, karena jika tidak ada ajakan, maka boleh jadi di hari kemudian kelak, mereka akan berkata: Kami tidak mengetahui tuntunan-Mu, karena tidak ada yang pernah menyampaikannya kepada kami. Maksud dari penggunaan ayat ini sebagai landasan hukum dalam berkomunikasi dalam melakukan promosi kepada masyarakat harusnya disampaikan secara halus, dan lemah lembut, dan tidak memaksa.

#### 4.3 Strategi LAZISMU Kota Parepare dalam Menghimpun

Strategi dalam menghimpun dana sangat menentukan sasaran program yang ingin dicapai dalam LAZISMU, oleh karenanya dalam menghimpun dana tersebut harus dilakukan dengan menggunakan strategi-strategi yang efektif serta manajemen yang baik. Semua itu dimaksudkan agar sasaran atau tujuan dalam menghimpun dana dapat terwujud. Dalam hal menghimpun dana, manajemen yang dilakukan LAZISMU dalam menghimpun dana terdiri dari beberapa strategi sebagai berikut:

- a. Layanan jemput donasi kapan pun dan dimana pun. Layanan ini dapat memudahkan donatur untuk menghimpun dananya pada LAZISMU. Proses kerja jemput donasi ini dilakukan dengan menjemput langsung dana masyarakat melalui *door to door*, dari kantor ke kantor dan sebagainya.
- b. Layanan via transfer (teknologi barcode). Layanan via transfer dengan menggunakan teknologi barcode juga tersedia di LAZISMU dalam menghimpun dana. Dengan pemanfaatan teknologi seperti aplikasi *Go Pay* maka dapat memudahkan pihak donatur untuk menghimpun dana pada LAZISMU. Bagi masyarakat yang ingin menyalurkan dana melalui ATM dapat melakukan pengiriman dengan nomor rekening: (BANK SYARIAH MANDIRI NO. REK. 71812119127, DAN BANK BPD SULSELBAR NO. REK. 030-202-0000002372-4)
- c. Layanan kantor (Senin s.d Jumat pukul 08-00 s.d 16-00 WITA). Pelayanan kantor dalam menghimpun donasi diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin menyetor dengan datang langsung ke kantor LAZISMU Kota Parepare yang terletak di Jl. Jend. Ahmad Yani KM. 2 Kota Parepare. Untuk pelayanan kantor 5 hari kerja mulai hari senin sampai hari jumat, pukul 08-00 sampai 16-00.
- d. Melakukan kerjasama/kemitraan dengan instansi atau lembaga seperti:
  - 1) Walikota Parepare
  - 2) Tim penggerak PKK
  - 3) PD BKMT
  - 4) Dharma Wanita Persatuan
  - 5) Bank Syariah Mandiri
  - 6) Bank BPBD
  - 7) Bank BTN Syariah
  - 8) Bank Syariah Sukowat

Strategi pengumpulan dana yang terdapat pada LAZISMU Kota Parepare sesuai dengan tinjauan mengenai pengumpulan zakat Undang-undang pengelolaan zakat Nomor 23 Tahun 2011 dan petunjuk pelaksanaan pengumpulan zakat Tahun 2011, tata cara pengumpulan zakat adalah:

- (a) Pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ)
- (b) Pembukaan Counter Penerimaan Zakat (CPZ)
- (c) Pembukaan Rekening Bank
- (d) Penjemputan Zakat Langsung
- (e) *Short Message Service* (SMS)

#### Strategi LAZISMU Kota Parepare dalam Mendistribusikan Zakat, Infak dan Sedekah

Proses LAZISMU dalam mendistribusikan dana yang telah dihimpun dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan strategi yang sebelumnya sudah di atur pada proses perencanaan, selain itu distribusi yang dilakukan juga mengacu pada rancangan perencanaan program organisasi yang terdapat dalam enam pilar. Pendistribusian LAZISMU tidak hanya berupa dana dan barang semata akan tetapi pendistribusian juga menyangkut tentang makanan hasil olahan daging qurban yang terdapat pada qurban kreativitas LAZISMU. Hasil olahan tersebut berupa abon daging sapi yang kemudian akan disalurkan kepada masyarakat. Adapun strategi LAZISMU dalam mendistribusikan zakat dapat dirangkum menjadi beberapa bagian yaitu:

- (a) Mendistribusikan sesuai Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja LAZISMU (RAPBL)

- (b) Besaran jumlah yang akan di distribusikan telah di tentukan sesuai Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja LAZISMU (RAPBL)
- (c) Pendistribusian yang dilakukan sesuai kebutuhan masyarakat seperti dalam bentuk uang, barang, renovasi, pembangunan, modal usaha, beasiswa, kebutuhan pokok, ketahanan pangan serta bantuan sosial dan kesehatan.
- (d) Melakukan program kreatifid dalam pendistribusian seperti pengolahan daging hewan qurban (RendangMu) dan olahan daging qurban dalam bentuk abon.
- (e) Pendistribusian dilakukan dengan cepat serta merespon bukan hanya skala daerah melainkan skala regional, nasional dan internasional.

#### **Program Kegiatan LAZISMU Kota Parepare**

Proses berjalannya pengelolaan zakat, infak dan sedekah harus efektif dan efisien, Karena sangat berpengaruh terhadap produktivitas lembaga. Proses di sini berkaitan dengan proses berjalannya program-program yang telah dirancang sebelumnya sebagaimana LAZISMU merancang program berdasarkan enam pilar dan masing-masing pilar mempunyai beberapa kegiatan yang telah ditetapkan termasuk alokasi anggaran untuk setiap tahunnya.

- (a) Pilar pendidikan. Program yang diarahkan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kader-kader keumatan dan kebangsaan melalui kegiatan pendidikan, penyediaan beasiswa, pelatihan guru, dan memperkuat peran strategis fasilitas pendidikan, baik ditingkat sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi.
- (b) Pilar ekonomi. Program yang dilahirkan untuk mendorong kemandirian dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan serta semangat kewirausahaan melalui kegiatan ekonomi dan pembentukan usaha yang halal dan memberdayakan.
- (c) Pilar kesehatan. Program yang diarahkan untuk meningkatkan layanan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya di kalangan keluarga kurang mampu melalui tindakan kuratif maupun kegiatan preventif (berupa penyuluhan) maupun kampanye.
- (d) Pilar Sosial dan Kemanusiaan. Program yang di arahkan untuk penanggulangan bencana dan misi kemanusiaan, baik dalam bentuk kesiapsiagaan, tanggap darurat, rehabilitas, dan rekontruksi yang dilakukan secara sistematis dan melibatkan mitra internal Muhammadiyah dan eksternal.
- (e) Pilar Dakwah. Program yang diarahkan untuk meningkatkan layanan sosial islam untuk menjangkau kelompok masyarakat rentan baik didaerah miskin perkotaan maupun di daerah-daerah terpencil
- (f) Pilar Lingkungan. Program yang diarahkan untuk memelihara lingkungan dan sumber daya alam serta pemanfaatannya secara bijaksana dan mendorong keberlanjutan alam sebagai sumber penghidupan masyarakat.

#### **Strategi LAZISMU Kota Parepare dalam Mengevaluasi Program Kegiatan**

Pelaksanaan evaluasi program di LAZISMU dilakukan dengan melakukan pendampingan kepada pihak yang telah menerima anggaran. Selain itu, proses evaluasi dilakukan oleh badan pengawas Internal. Struktur yang terdapat pada LAZISMU terbagi atas 3 substansi yang masing-masing memiliki tugas dan wewenang.

#### **4.4 Peningkatan minat filantropi masyarakat Kota Parepare**

Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku dan minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan. Minat filantropi lebih kepada bagaimana pengaruh manusia terdorong untuk membantu manusia yang lainnya. Minat dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- (a) Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
- (b) Minat referensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
- (c) Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk preferensinya
- (d) Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

Minat filantropi masyarakat Kota Parepare dalam berzakat, berinfaq dan bersedekat berpengaruh besar terhadap strategi dan upaya yang dilakukan LAZISMU itu sendiri. Untuk menjadi daya tarik masyarakat, terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Parepare dalam meningkatkan minat masyarakat adalah sebagai berikut:

- (a) Transparansi. Transparansi yang dilakukan LAZISMU bukan hanya sekedar implementasi atas prinsip pengelolaan LAZISMU akan tetapi juga memperhatikan norma dan aturan serta menjaga kepercayaan masyarakat. Dalam pelaksanaan proses pelaporan LAZISMU melakukan audit secara langsung dengan pihak terkait dan pelaporan melalui media-media yang ditujukan kepada masyarakat. Sehingga dengan transparansi, kepercayaan masyarakat akan tercipta dan minat filantropi akan lebih meningkat.
- (b) Membuat program kreatif. Program kreatif yang terdapat di LAZISMU secara tidak langsung meningkatkan masyarakat untuk berpartisipasi, program kreatif bukan hanya terletak pada perbedaan nama kegiatan dengan lembaga zakat, infak dan sedekah yang lain. Akan tetapi bentuk dan isi kegiatan memuat kreativitas sehingga masyarakat tertarik untuk ikut ambil bagian.
- (c) Membuat Program yang berhubungan dengan kebutuhan langsung masyarakat. Program yang bersentuhan langsung dengan masyarakat sangat diminati oleh masyarakat itu sendiri untuk membantu sesama. Program yang menyentuh langsung masyarakat seperti bedah rumah, membantu korban bencana yang tertimpa musibah, membantu masyarakat yang sakit dan program yang mengangkat nilai-nilai sisi kemanusiaan. Minat masyarakat akan lebih tertarik dengan konsep yang di tawarkan oleh LAZISMU sebagaimana makna dari filantropi itu sendiri yaitu mencintai sesama manusia dengan aktivitas saling tolong menolong. Program yang menyentuh langsung masyarakat lebih berpengaruh terhadap minat seseorang untuk saling membantu. hal ini disebabkan bentuk program tersebut lebih nampak dalam artian emosional individu dapat terdorong.
- (d) Pemanfaatan media dan tim kreatif. Pemanfaatan media memang sangat menunjang minat masyarakat dalam berkontribusi. Selain itu, tim kreatif yang ada di LAZISMU juga dapat memacu keinginan masyarakat untuk berdonasi. Tim kreatif dalam melakukan tugasnya membuat suatu hal yang berisi tentang narasi atau gambaran umum tentang keadaan yang terjadi di lapangan.
- (e) Prosedural yang tidak lama dan berlarut-larut.
- (f) Pelayanan yang nyaman dan baik.
- (g) Menyebar celengan filantropi. Celengan filantropi yaitu kaleng/celengan yang di sebar kepada masyarakat Kota Parepare melalui sekolah ataupun pada instansi. Strategi tersebut bertujuan untuk menumbuh kembangkan kesadaran terhadap siswa serta masyarakat untuk menabung, berkontribusi serta meningkatkan minat filantropi. Selain itu, celengan filantropi dapat memudahkan donatur untuk berkontribusi tanpa harus mendatangi kantor LAZISMU secara langsung, pihak pengelola LAZISMU akan mengumpulkan celengan yang di sebar setiap bulannya.
- (h) Penggunaan aplikasi cerdas. Salah satu strategi yang dinilai unggul oleh masyarakat yaitu adanya aplikasi smart atau aplikasi cerdas yang dapat memberikan kenyamanan bagi donatur. Aplikasi *smart* yang terdapat pada LAZISMU adalah aplikasi pesan yang terkirim secara otomatis kepada masyarakat yang telah melakukan transaksi. Pesan tersebut berisi tentang ucapan terima kasih sehingga masyarakat akan merasa nyaman dalam melakukan transaksi.
- (i) Penggunaan teknologi *barcode* (Aplikasi *e-money*). Penggunaan aplikasi seperti *Go-Pay*, *OVO*, Dan aplikasi *DANA* tentu sangat memudahkan pihak donatur untuk menyetor dana yang di sumbangkan. Langkah ini dilakukan LAZISMU untuk lebih memudahkan serta mempercepat dana donatur yang akan dimasukkan. Dengan penggunaan *e-money*, proses input pada data lebih akurat dan lebih cepat sehingga mampu meningkatkan manajemen kinerja. penggunaan aplikasi *dana* atau *go-pay* (layanan *e-money*) yang dapat di *download* melalui *play store* dan *App Store*.
- (j) Penggunaan kartu muzakki. Kartu muzakki yang terdapat di LAZISMU adalah kartu yang dimiliki oleh setiap donatur zakat, pada kartu tersebut tercantum Nomor Pokok Wajib Zakat. dengan menggunakan kartu tersebut maka akan memudahkan pihak LAZISMU dalam mengelola serta memudahkan pihak donatur untuk berzakat. Strategi kartu muzakki sangat berperan penting serta menjadi nilai unggul dimata masyarakat dan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam berzakat, berinfak dan bersedekah.

Berdasarkan beberapa strategi LAZISMU dalam meningkatkan minat filantropi masyarakat Kota Parepare, terbukti bahwa pada Tahun 2017 sampai dengan 2019 minat masyarakat terus meningkat. akan

tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah muzakki, hal ini disebabkan oleh situasi pandemi *covid-19* yang berdampak pada roda perekonomian masyarakat serta aktivitas masyarakat berkurang karena masa *lockdown* yang mengharuskan masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, tinggal di rumah dan menghindari keramaian. Tentu dengan situasi tersebut berdampak pada muzakki yang terdapat pada LAZISMU Kota Parepare.

#### 4.5 Analisis ekonomi syariah pada pengelolaan LAZISMU Kota Parepare Keadilan

LAZISMU Kota Parepare dalam pengelolaannya dijalankan berdasarkan prinsip keadilan, hal ini sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah saw. prinsip keadilan yang dimaksud meliputi pendistribusian yang adil dan merata. LAZISMU Kota Parepare mendistribusikan zakat, infak dan sedekah berdasarkan urutan dari yang lebih diutamakan untuk menerimanya.

- (a) Amanah dan bertanggungjawab. LAZISMU Kota Parepare dalam mengelola zakat, infak dan sedekah senantiasa menjalankannya dengan prinsip amanah dan bertanggungjawab. Hal ini dapat dilihat dari strategi LAZISMU dalam menjalankan tugasnya untuk memikul amanah yang diberikan oleh muzakki yang akan di salurkan kepada orang yang berhak menerima. Pada pelaksanaannya, LAZISMU dalam menghimpun dan mendistribusikan dana diatur dalam pengelolaan manajemen yang baik, sehingga dapat terjalin hubungan kepercayaan dengan masyarakat.
- (b) Komunikatif. Komunikatif sangat diperlukan dalam menjalankan serta mempromosikan kegiatan yang dilakukan. LAZISMU Kota Parepare dalam hal ini sangat komunikatif dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dapat dilihat dari strategi LAZISMU dalam mempromosikan kegiatan. Dengan komunikasi yang baik yang dilakukan oleh LAZISMU, masyarakat akan mendapatkan pelayanan yang baik juga. Selain itu LAZISMU secara intensif melakukan komunikasi dengan masyarakat khusus nya bagi para muzakki yang senantiasa mendapatkan informasi-informasi seputar kegiatan yang dilakukan LAZISMU, baik itu informasi sebelum melakukan kegiatan, pada saat dilakukan dan setelah kegiatan.
- (c) Kejujuran. LAZISMU Kota Parepare dalam menjalankan tugasnya senantiasa dilakukan dengan cara yang jujur. Kejujuran adalah salah satu prinsip yang penting yang harus dipegang teguh oleh pengelola zakat. Karena dengan kejujuran maka minat filantropi masyarakat akan semakin meningkat. kejujuran LAZISMU dalam mengelola zakat, infak dan sedekah dapat dilihat dari strategi LAZISMU dalam menghimpun dan mendistribusikan zakat, infak dan sedekah serta melakukan auditing atau pertanggungjawaban kepada pihak masyarakat atau instansi terkait. Pelaporan yang disajikan kepada masyarakat dilakukan secara langsung dan dilakukan melalui pelaporan di media-media. Dengan pemanfaatan media yang ada, masyarakat akan dimudahkan dalam melihat serta menilai kinerja yang dilakukan oleh pihak pengelola.
- (d) Memiliki kecerdasan. LAZISMU Kota Parepare dalam mengelola zakat, infak dan sedekah dilakukan dengan semangat kreatif dan inovatif. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan LAZISMU Kota Parepare dalam menjawab persoalan-persoalan yang ada dimasyarakat dengan mengelola zakat, infak dan sedekah dengan baik. Selain itu, pengelolaannya dilakukan dengan memanfaatkan media dan dilakukan dengan cara-cara yang modern. Manajemen yang dilakukan dengan cara yang modern dapat dilihat dari kinerja LAZISMU dalam menyusun pola kegiatan yang tersusun rapi dalam Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja LAZISMU (RAPBL). Di sisi lain, pada proses menghimpun dana juga dilakukan dengan prinsip kecerdasan, hal ini dapat dilihat dengan penggunaan teknologi *barcode* serta penggunaan aplikasi smart sehingga masyarakat dalam bertransaksi lebih dimudahkan serta lebih merasa nyaman.

Selain dengan ke lima prinsip tersebut. Pengelolaan zakat, infak dan sedekah berdasarkan nilai-nilai ekonomi syariah harus dijalankan dengan pengelolaan yang baik. Terdapat tiga unsur penting dalam mengelola zakat infak dan sedekah yaitu dijalankan dengan prinsip amanah, profesional dan transparan. LAZISMU Kota Parepare dalam mengelola zakat, infak dan sedekah senantiasa berpegang teguh pada tiga unsur tersebut. Adapun uraian tentang ke tiga kata kunci tersebut pada pengelolaan LAZISMU kota Parepare adalah sebagai berikut :

- (a) Amanah. LAZISMU Kota Parepare dalam mengelola zakat infak dan sedekah dijalankan berdasarkan prinsip amanah, seperti pada penjelasan sebelumnya bahwa strategi LAZISMU dalam menjalankan tugasnya untuk memikul amanah yang diberikan oleh muzakki yang akan di salurkan kepada orang yang berhak menerima. Pada pelaksanaannya, LAZISMU dalam menghimpun dan mendistribusikan dana diatur dalam pengelolaan manajemen yang baik, sehingga dapat terjalin hubungan kepercayaan dengan masyarakat. Pada pelaksanaannya, LAZISMU dalam menerima donasi baik dalam bentuk uang atau barang akan di salurkan secepatnya kepada pihak yang membutuhkan ketika dalam kondisi

tersebut harus segera disalurkan, contohnya pada keadaan darurat atau kejadian bencana. Hal ini mengingatkan bahwa masyarakat melakukan donasi memberikan kepercayaan penuh kepada pihak LAZISMU Kota Parepare agar di kelola dengan baik dan benar.

- (b) Profesional. LAZISMU Kota Parepare dalam mengelola zakat, infak dan sedekah dilakukan dengan cara profesional, hal ini dapat dilihat pada strategi pengorganisasian yang terdapat pada LAZISMU, dalam struktur LAZISMU, setiap bagian mempunyai peran, tugas serta wewenang dengan keahlian di bidangnya masing-masing sehingga pada pelaksanaannya akan berjalan secara terstruktur dan rapi. Perekrutan pada setiap bagian struktur dilakukan dengan selektif agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan keahlian masing-masing. Contohnya pada divisi media, sumber daya yang terdapat pada bagian tersebut harus mumpuni dan ahli dalam bidang media sehingga pengelolaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.
- (c) Transparan merupakan suatu fundamental yang harus dijalankan oleh lembaga pengelola zakat. LAZISMU dalam hal ini mengelola zakat infak dan sedekah dilakukan dengan transparan. Pada pengelolaan yang dilakukan LAZISMU Kota Parepare terkait dengan transparan, LAZISMU melakukan auditing atau pelaporan penggunaan anggaran kepada pihak terkait, mengundang instansi pemerintah atau non pemerintah untuk melakukan audit. Hal ini juga dilakukan kepada masyarakat. Selain itu, pelaporan penggunaan anggaran juga dilaporkan kepada pihak LAZISMU pusat. Penyajian laporan anggaran dilakukan LAZISMU Kota Parepare dengan cara langsung atau melalui media untuk di sajikan kepada masyarakat atau pihak terkait. Pemanfaatan media sangat penting dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menyajikan program yang dijalankan LAZISMU kepada masyarakat, dengan meng *upload* kegiatan serah terima atau kegiatan lain maka masyarakat akan melihat dan dapat mengikuti perkembangan yang ada pada LAZISMU Kota Parepare. Transparansi yang dilakukan LAZISMU bukan hanya sekedar implementasi atas prinsip pengelolaan LAZISMU akan tetapi juga memperhatikan norma dan aturan serta menjaga kepercayaan masyarakat. Sehingga dengan transparansi, kepercayaan masyarakat akan tercipta dan minat filantropi akan lebih meningkat.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, dengan demikian LAZISMU Kota Parepare dalam mengelola zakat, infak dan sedekah berdasarkan pada prinsip ekonomi syariah yang memuat tentang manajemen syariah, dengan menjalankan prinsip yang diajarkan oleh Rasulullah saw. serta dijalankan dengan cara yang baik yaitu dengan amanah, profesional dan transparan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian serta pembahasan dengan membandingkan antara teori dan praktik sebagaimana telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa

- (a) Strategi LAZISMU dalam mengelola zakat, infak dan sedekah terdiri dari unsur perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) (POAC). Dalam menjalankan strategi tersebut, LAZISMU berpegang teguh pada prinsip pengelolaan suatu organisasi yang baik dengan tiga kata kunci yang dinamakan Good Organization Governance, yaitu amanah, profesional dan transparan.
- (b) Berdasarkan beberapa strategi LAZISMU dalam meningkatkan minat filantropi masyarakat Kota Parepare, terbukti bahwa pada Tahun 2017 sampai dengan 2019 minat masyarakat terus meningkat. akan tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah muzakki, hal ini disebabkan oleh situasi pandemi *covid-19* yang berdampak pada roda perekonomian masyarakat serta aktivitas masyarakat berkurang karena masa *lockdown* yang mengharuskan masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, tinggal di rumah dan menghindari keramaian. Tentu dengan situasi tersebut berdampak pada muzakki yang terdapat pada LAZISMU Kota Parepare.
- (c) Analisis ekonomi syariah sebagai instrumen pendekatan pada manajemen strategi LAZISMU Kota Parepare memuat prinsip-prinsip manajemen syariah yang meliputi: keadilan, amanah dan bertanggungjawab, komunikatif, kejujuran (*sidq*) dan kecerdasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ninla Elmawati Falabiba, Strategi Corporate Fundraising Zakat Infak dan Shadaqah Pada Lazismu Jakarta, *Madani Syaria h J. Pemikir. Perbank. Syariah*, 2019.
- [2] A. Farida, STRATEGI PEMBERDAYAAN MUSTAHIK DI LAZISMU MASJID MUJAHIDIN BANDUNG, *Harmoni*, 2019, doi: 10.32488/harmoni.v18i1.357.
- [3] D. S. Diana Syafitri, A. Sarbini, and Y. Yuliani, Manajemen Strategi LAZISMU Jawa Barat

---

*Title of Paper.. Title of Paper.. (First Author)*

- dalam Mengelola Dana Zakat, *Tadbir J. Manaj. Dakwah*, 2021, doi: 10.15575/tadbir.v6i1.2383.
- [4] Sumardi and Zulpahmi, Peran Baitul Maal Tanwil Husnanyain terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, *Al-Urban*, 2018.
- [5] A. F. D, Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Zakat, Infaq, Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan, *AT-TAWASSUTH J. Ekon. Islam*, 2021, doi: 10.30829/ajei.v4i1.4084.
- [6] N. Ipmawati and T. Widiastuti, EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA ZIS PADA BIDANG PENDIDIKAN DI LAZISMU KOTA SURABAYA, *J. Ekon. Syariah Teor. dan Terap.*, 2020, doi: 10.20473/vol7iss20202pp281-293.
- [7] F. A. Barata, Manajemen strategi FAB Enterprises dalam membangun kolaborasi bisnis, *JPPI (Jurnal Penelit. Pendidik. Indones.)*, 2021, doi: 10.29210/02021957.
- [8] S. Mardiyah, MANAJEMEN STRATEGI BAZNAS DALAM PENGELOLAAN DANA FILANTROPI ISLAM, *I-Finance a Res. J. Islam. Financ.*, 2018, doi: 10.19109/ifinance.v4i1.2302.
- [9] I. Qori, Analisis implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren, *Manag. Bus. Rev.*, 2019, doi: 10.21067/mbr.v3i2.4605.
- [10] F. Irawan, Peran Filantropi Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia, *Tafaqquh J. Penelit. Dan Kaji. Keislam.*, 2020, doi: 10.52431/tafaqquh.v7i2.215.
- [11] E. A. Hardi, Filantropi Islam: Zakat Saham di Pasar Modal Syariah Indonesia, *J. Bimas Islam*, 2020, doi: 10.37302/jbi.v13i1.106.
- [12] A. Maftuhin, *Filantropi Islam: Teori dan Praktik*. Magnum Pustaka, 2020.
- [13] U. K. Khotimah, Filantropi Zakat: Solusi Stabilitas Ekonomi Syariah di Tengah Pandemi covid 19, *Al-Mizan J. Huk. dan Ekon. Islam*, 2020.
- [14] R. L. Payton and M. P. Moody, *Understanding philanthropy: Its meaning and mission*. Indiana University Press, 2008.
- [15] Q. Uyun, ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH, DAN WAKAF SEBAGAI KONFIGURASI FILANTROPI ISLAM, *Islam. J. Stud. Islam*, 2015, doi: 10.19105/islamuna.v2i2.663.
- [16] L. Istifhamah, Potensi Zakat sebagai Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Ekonomi, *J. Keislam.*, 2020, doi: 10.54298/jk.v3i1.3120.
- [17] D. A. Sunarta, Implementasi Peraturan Menteri (Permen) Keuangan No. 29 tahun 2015 tentang penghapusan sanksi administrasi pajak (analisis etika manajemen syariah). STAIN Parepare, 2017.
- [18] M. L. I. Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 2018.
- [19] N. Huda, *Baitul Mal Wa Tamwil: Sebuah Tinjauan Teoretis*. Amzah, 2022.
- [20] J. Juneda, Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan PT. BNI Syariah terhadap Minat Pengusaha di Kota Parepare. IAIN Parepare, 2019.